

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2015

T. Rifadil ^{*1}, Said Muniruddin ^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: t.rifadilfadil@gmail.com ^{*1}, saidmunir@unsyiah.ac.id ^{*2}

Abstrak

This study aims to analyze the factors affecting Profit Distribution Management at Sharia Commercial Bank in Indonesia. Dependent variable used in this research is Profit Distribution Management. Independent variables used in this study include capital adequacy, Financing Risk, effectiveness of third party funds, Bank age This study uses a sample of sharia banks registered in Bank Indonesia in the period 2012-2015. Data were collected using purposive sampling technique. The analysis test used is classical assumption test, hypothesis test, and multiple regression analysis test. The result of multiple linear regression test shows that the variable of Capital Adequacy, Financing Risk, has a significant positive effect on Profit Distribution Management. While the variable of Third Party Fund Effectiveness and Age of Bank have negative influence not significant to Profit Distribution Management. The result of this research is expected that management is better able to do product development based on the result that more in accordance with Islamic shariah.

Keywords: *Profit Distribution Management, Capital Adequacy, Financing Risk, Third Party Fund Evaluation, Bank Age, Sharia Accounting, Islamic Banking.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Profit distribution (PD) adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. PD diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat PD melalui pengelolannya (*profit distribution management*). *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo dan Mutmainah, 2012).

Bank syariah mendasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip muamalah, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun dalam menghadapi risiko. Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan system bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*)

maupun bagi laba (*profit sharing*) dan bagi risiko (*risk sharing*) (Yaya dkk., 2009).

Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah deposan (penabung/*shahibul maal*) mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Penyaluran dana deposan yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan *profit* (Bank Indonesia, n.d.). Hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada dan deposannya. Namun jika keuntungannya kecil otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada deposannya.

Konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana deposan di bank diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan. Berbeda dengan simpanan deposan di bank konvensional, tidak peduli apakah simpanan tersebut disalurkan ke dalam usaha atau tidak, bank tetap wajib membayar bunganya, selain itu keuntungan yang diperoleh bank tidak dibagikan kepada deposannya.

Sebesar apapun jumlah keuntungan bank konvensional, deposan hanya dibayar sejumlah presentase dari dana yang disimpannya saja (Rini, 2000). Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana deposan melalui pembiayaan disebut *Profit Distribution* (PD).

Penelitian yang dilakukan Sundararajan (2005) (dalam Farook dkk., (2009) menemukan bahwa bank syariah (dalam sampel penelitian) melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan PDM dengan cara mengubah *management fee* (biaya UU No. 21 tahun 2008 telah menjelaskan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) serta didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat cepat dan telah eksis dalam perekonomian nasional. Terbukti selama beberapa tahun ini Bank Umum Syariah (BUS) telah mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah bank syariah meningkat pada tahun 2009 dengan dikeluarkannya izin bank baru yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan BRI Syariah (Nurhayati, 2015:05).

Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola *Profit Distributin Management* (PDM) yang baik, agar nasabah dapat puas terhadap bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas bagaimana seorang manajer dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2013).

2.1 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2 Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Jika dana pihak ketiga meningkat dengan kisaran 85%-100%, menunjukkan semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat. Namun, jika FDR > 100% maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar. EDPK merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. Konsep FDR beranjak dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Istilah LDR lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan FDR pada bank syariah.

2.3 Risiko Pembiayaan (RP)

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan versi NPL bagi bank syariah. Perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001). Menurut Komang (2004), *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

2.4 Umur Perusahaan

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Nurhidayanti dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Perusahaan yang telah lama berdiri dalam kondisi yang normal, seharusnya akan lebih banyak mengeluarkan publikasi jika dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut yang membuat investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari

perusahaan dan membangun kepercayaannya terhadap perusahaan. Menurut Farook dkk (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para nasabahnya. Pengalaman dalam menjalankan usahabagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Farook dkk.(2009) memasukkan variabel ini menjadi variabel independen dalam penelitiannya. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menghitung selisih dari bulan berdirinya bank hingga September 2011 sebagai periode akhir penelitian.

2.5 Profit Distribution Management

Menurut Bank Indonesia (n.d.), distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. Sundararajan (dalam Farook dkk., 2009) menemukan bahwa beberapa bank dalam sampel penelitiannya melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Farook dkk.(2009), dalam sampel penelitiannya juga menemukan bahwa Indonesia cenderung melakukan PDM yang lebih tinggi dari beberapa bank lainnya. Untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = (\text{ROA} - \text{average ROIAH})$$

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *profit distribution* (bagi hasil) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Azmy (2009) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh FDR, NPF, CAR, tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Hasil penelitian adalah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel independen secara parsial, hanya CAR, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profit Distribution Management

Kecukupan Modal (KM) menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. KM diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

2.7.2 Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga Terhadap Profit Distribution Management

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana depositan. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima depositan akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan (tercermin dalam FDR), karena makin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang diterima lebih besar. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa tingkat FDR mempunyai korelasi positif yang cukup kuat terhadap *return* bagi hasil. Menurut penelitian Vustany (2006), tingkat FDR berpengaruh positif terhadap pemberian bagi hasil nasabah. Dalam penelitian Aisyah (2010), variabel FDR dalam penelitiannya berpengaruh positif terhadap bagi hasil.

2.7.3 Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profit Distribution Management

Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah akan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bias diindikasikan melalui tingkat Risiko Pembiayaan (RP) yang diukur dengan rasio NPF. Semakin baik kualitas pembiayaan yang

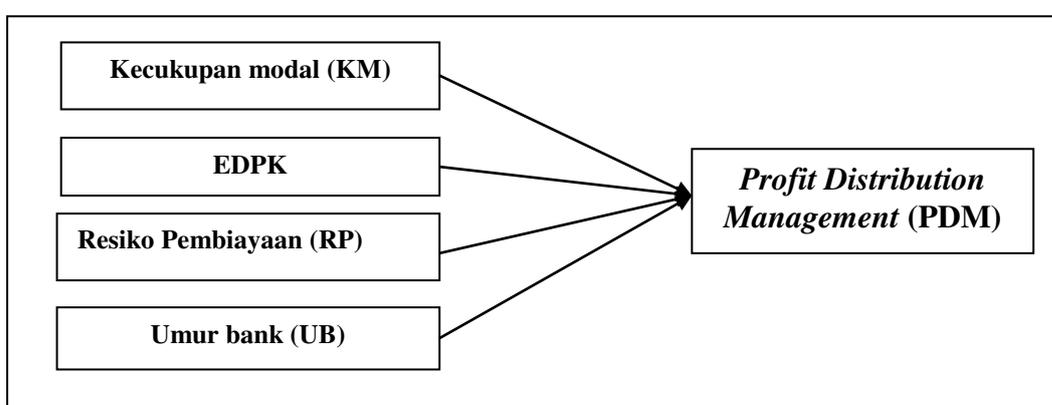
disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan tingkat NPF-nya.

2.7.4 Pengaruh Umur Bank Terhadap *Profit Distribution Management*

Pengalaman dalam menjalankan usaha bagi bank akan mempengaruhi keberadaan bank dalam menghadapi persaingan. Nurhidayanti dan Indriantoro (1998) menunjukkan bahwa umur perusahaan mampu menunjukkan informasi yang dapat diperoleh calon investor. Menurut Farook dkk. (2009), dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan

yang baru berdiri. Bank yang baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri. Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para *stakeholder*

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka didapat kerangka pemikiran yang menggambarkan Kecukupan Modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Oleh karena itu skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

- H1: Kecukupan Modal (KM) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015
- H2: Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015
- H3: Risiko Pembiayaan (RP) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015
- H4: Umur Bank (UB) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisa secara empiris pengaruh faktor-faktor internal terhadap *profit distribution management* bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan

berdasarkan metode penelitian dan analisis yang dibentuk sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil akurat. Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management (PDM)*.

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel Kecukupan Modal (KM), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), Risiko Pembiayaan (RP), dan Umur Bank (UB).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan secara operasional didefinisikan sebuah konsep mengenai pengukuran variabel independen dan dependen, hal tersebut dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah)
2. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2012-2015 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2015

Tabel 3.1

Kriteria Sampel	Jumlah Perbankan
Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode penelitian 2012-2015	11
Perbankan syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012 -2015.	11
Jumlah sampel perbankan syariah di Indonesia 2012-2015.	11
Data-data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan tersedia di laporan keuangan perbankan Syariah	11
jumlah sampel pengamatan selama tahun 2012-2015 (11perbankan x 4 tahun)	44

Kriteria Sampel Penelitian

Data diolah: 2016

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulanan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut dari periode triwulan IV tahun 2008 hingga triwulan III tahun 2011 dan data statistika negara. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website Bank Indonesia, website dari bank-bank sampel dan website Badan Pusat Statistik. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam

penelitian ini berasal dari dari website Badan Pusat Statistik, website Bank Indonesia dan website dari bank-bank sampel, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank syariah.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dimaksudkan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator*

(BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2007).

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (*DW-Test*). Hipotesis yang akan diuji adalah :
 $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r=0$), $H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$) Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau *upper bound* (du) dan kurang dari ($4-du$) *berate* tidak ada (Ghozali, 2007 : 95).

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika

nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2007: 91).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual, kemudian meregreskan nilai absolut tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Jika dalam tabel t test tidak ada yang lolos signifikansi, maka bisa dinyatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 :105).

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2009) yaitu analisis statistik deksriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Farook dkk. (2009) yaitu analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara PDM (variabel dependen) dengan KM, EDPK, RP, dan UB sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana

Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = konstanta

$\beta_1-\beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

x1 = Kecukupan Modal (KM)

x2 = Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

x3 = Risiko Pembiayaan (RP)

x4 = Umur Bank (UB)

e = variabel gangguan

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghozali, 2007 :83).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_1=b_2=b... = b_k=0$ Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq ... \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika f hitung > f tabel maka H_0 ditolak
- Jika f hitung < f tabel maka H_0 diterima

3.6.4.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y

(Ghozali, 2007: 84-85). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau: $H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a : b_i \neq 0$ Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

-Jika t hitung < t tabel maka H_0 ditolak

-Jika t hitung > t tabel maka H_0 diterima

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan $df = 4$ dengan n adalah jumlah observasi.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan umur bank terhadap *profit distribution management* di bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2015. *Profit distribution* dalam penelitian ini menggunakan proksi *asset spread* dimana *Return on asset (ROA)* dikurangi *average Return On Investment Account Holder (ROIAH)* dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil depositan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDM	44	-19,73	3,79	,5275	3,29348
KM	44	,11	,92	,2209	,16052
EDPK	44	,73	2,70	1,0920	,41636
RP	44	,10	1,35	,3975	,25618
UB	44	6	49	17,33	11,907
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS (2016)

Berdasarkan output yang dihasilkan SPSS dapat dilihat di lampiran 2, diketahui bahwa nilai minimal untuk variabel PDM adalah -19,73 (maybank) Sedangkan nilai maksimal untuk variabel PDM adalah 3,79 (Mega). Rata-rata variabel PDM adalah 0,5275 sedangkan standar deviasinya sebesar 3,29348. Pada variabel Kecukupan modal (KM) mempunyai nilai minimum 0,11 (BRI, Muamalat, Bukopin) dan maksimum 0,92 (BNI) Selanjutnya untuk nilai Rata-rata KM sebesar 0,22 (BCA). Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 0,16052.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *level of significant 5%*. Pengujian dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03740769
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,131. Nilai *Sig* = 0,200 > $\alpha = 0,05$ mempunyai artibahwa data terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat terjadi apabila adanya hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Penyebab terjadinya

hubungan multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang didapat jika menggunakan program SPSS23. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF masing- masing variabel lebih dari 10.

Tabel 4.3

Model	(Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1		,797	1,254
	KM	,793	1,261
	EDPK	,546	1,225
	RP	,581	1,234

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF pada tiap-tiap variabel yaitu KM sebesar 1,254, variabel EDPK 1,261, variabel RP sebesar 1,225 dan variabel UB sebesar 1,234. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2009:175). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,237	,226	3,3146	2,241

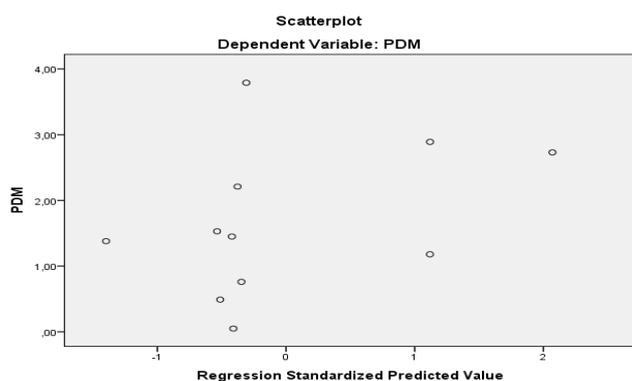
- a. Predictors: (Constant), UB, KM, EDPK, RP

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% nilai dw untuk 44 sampel dan 5 variabel yang menjelaskan $Dw > du$ dan $dw < (4 - Du) = 2,241 > 0,4441$ dan $2,241 < 3,559$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwatidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi

variabel bebas dan terikat setiap residual adalah sama untuk setiap nilai dari variabel bebas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan pengujian uji *Scatter plot*. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 KM	1,081	,603	,568	,603	,568
	1,002	,901	,999	3,001	,007
EDPK RP	1,581	,814	,447	,814	,987
	,900	356	,956	2,251	,010
UB	-,275	-,058	,810	-,058	,956

4.4.1 Persamaan Regresi

Perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,081 + 1,002X_1 + 1,581X_2 + 900X_3 - 275X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) eksternal perusahaan, misalnya: tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, *BI Rate*, dan lain - lain.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori berbasis akuntansi syariah sehingga lebih ma) Konstanta persamaan regresi bernilai positif sebesar 1,081 berarti bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel bebas maka akan terjadi peningkatan *Profit distribution management* sebesar 1,081.
- 3) Koefisien persamaan regresi Kecukupan modal bernilai positif sebesar 1,002 berarti bahwa peningkatan kecukupan modal sebesar nilai satuan maka akan terjadi penurunan *Profit distribution management* sebesar 1,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien persamaan regresi efektifitas dana pihak ketiga bernilai positif sebesar 1,581 berarti bahwa peningkatan efektifitas dana pihak ketiga sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan *Profit distribution management* sebesar 1,581 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Koefisien persamaan regresi Risiko pembiayaan bernilai positif sebesar 900 berarti bahwa peningkatan kinerja lingkungan hidup sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan *Profit distribution management* sebesar -0,275 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 6) Koefisien persamaan regresi Umur Bank bernilai positif sebesar 0,900 berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar nilai satuan maka akan terjadi peningkatan *Profit distribution management* sebesar 0,900 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-table	F	Sig.
1 Regression	12,747	4	3,468	2,43	4,261	,001 ^b
Residual	453,675	40	11,794			
Total	466,422	44				

a. Dependent Variable: PDM

b. Predictors: (Constant), UB, KM, EDPK, RP

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 4,261 dan nilai F-tabel 2,43, maka F-hitung > F-tabel. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel

(Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, Risiko pembiayaan, Umur bank) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Profit distribution management*).

Tabel 4.7
Hasil uji t

Variable	t- hitung	Sig.	t-table
PDM	,603	,568	1,68
KM	3,001	,007	
EDPK	,814	,987	
RP	2,251	,010	
UB	-,058	,956	

Berdasarkan uji t dan tabel diatas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kecukupan Modal (X1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel Kecukupan modal sebesar 3,001 dengan signifikansi 0,007, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,68, sehingga t hitung < t tabel (3,001 < 1,68). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecukupan modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit distribution management*.

2. Variabel Efektivitas dana pihak ketiga (X2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel efektivitas dana pihak ketiga sebesar 0,814 dengan signifikansi 0,987, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,68 sehingga t hitung < t tabel (0,814 < 1,68). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Efektivitas dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit distribution management*.

3. Variabel Risiko Pembiayaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel Risiko pembiayaan sebesar 2,251 dengan signifikansi 0,010, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,68, sehingga t hitung > t tabel (2,251 > 1,68). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit distribution management*.

4. Variabel Umur bank

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung variabel Umur bank sebesar -0,058 dengan signifikansi 0,956, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,68, sehingga t hitung < t tabel (-0,058 < 1,68). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Umur bank secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit distribution management*.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R squared	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,237	,226	3,3146

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai R^2 diperoleh sebesar 0,237 atau sebesar 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Profit distribution management* Perbankan syariah pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2015 disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan Umur bank sebesar 23%. Sedangkan 77% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kecukupan modal terhadap *Profit distribution*

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.7 variabel H1 berpengaruh positif karena hasil tersebut mengisyaratkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal sebuah bank yang diamati dari *capital adequacy ratio* (CAR) akan mendorong meningkatnya profit distribution management. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Rahman, (2004), M.Showwam Azmy (2009), Dian Angrainy 2010) serta Gagat pangkah mulyo dan Siti mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa kecukupan modal mempunyai pengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

4.5.2 Pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diketahui Hasil pengujian hipotesis kedua yang diuji dengan variabel efektivitas dana pihak ketiga diperoleh nilai koefisien regresi bertanda t sebesar 0,814

sedangkan nilai sig adalah sebesar $0,987 < 0,05$. Hasil yang diperoleh terjadi karena pihak manajemen bank tidak menyalurkan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan dana pihak ketiga, hal tersebut terjadi karena bank berusaha untuk meningkatkan skala usaha, seperti melakukan penambahan cabang baru, penyaluran dana untuk kegiatan investasi seperti penempatan pada bank lain. Kebijakan manajemen untuk memilih menggunakan laba sebagai tambahan dana untuk kegiatan operasional dan investasi lebih disebabkan untuk menghindari ketergantungan pada hutang, oleh sebab didalam penelitian ini semakin efektifitas pengelolaan dana pihak ketiga, makin banyak dana yang disalurkan untuk membantu kegiatan operasional, akibatnya porsi laba yang dibagikan menjadi lebih kecil. Hasil ini konsisten dengan penelitian mulyo dan siti mutmainah (2010)

4.5.3 Pengaruh Risiko pembiayaan terhadap *Profit distribution management*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel risiko pembiayaan yang diukur dengan *non performing financing* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,251 dengan nilai signifikan hasil pengujian t-statistik sebesar 0,010, Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan sebesar $2,251 < 0,05$. Berarti hipotesis ketiga diterima, artinya bahwa variasi variabel risiko pembiayaan menjadi semakin kecil, maka pembiayaan atau kualitas bank syariah semakin baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Almadany (2012) Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan

4.5.4 Pengaruh Umur Bank terhadap *Profit distribution management*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel umur bank diperoleh nilai koefisien regresi nilai t hitung bertanda negatif sebesar -0,058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,956. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,956 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur bank berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Berarti hipotesis keempat ditolak, dikarenakan hasil tersebut tidak sejalan dengan teori atau pun

hipotesis yang diajukan, situasi ini terjadi karena semakin besar dan berkembang sebuah bank akan menyebabkan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional di karenakan banyaknya tingkat kegiatan yang memerlukan dana pengelolaan, selain itu semakin besar sebuah bank kewajiban yang harus segera dipenuhi seperti kewajiban kepada kreditur atau pun nasabah, banyaknya biaya yang dibutuhkan seiring dengan bertambahnya usia bank mendorong menurunnya porsi *profit distribution management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian mulyo dan Siti Mutmainah (2012).

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Profit Distribution management*. Sampel yang digunakan adalah 11 perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan tentang pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan umur bank terhadap *Profit Distribution management* (PDM) dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2012-2015 perbankan syariah sebagai objek penelitian. maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan umur bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution management* (PDM).
2. Kecukupan modal berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution management* (PDM).
3. Efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution management* (PDM).
4. Risiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution management* (PDM).
5. Umur bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution management* (PDM).

5.2. Saran

- 1) Untuk Saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang adalah:
- 2) Penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel internal perusahaan lain sebagai variabel independen, misalnya: rasio BOPO, NIM, ukuran perusahaan. Juga digunakan variabel-variabeemudahkan dalam perumusan hipotesis, misalnya *Entity Theory*, *Shariah Enterprise Theory*, dan lain - lain.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Agnia, R., Z. A. Malik, & N. Nurhayati. 2015. *Analisis PSAK 107 terhadap pembiayaan gadai emas di bank syariah kcp moh. toha Bandung*,. Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah.
- Agustianto. 2008. Menyoal Office Channeling Bank Syariah. Artikel Perbankan Syariah (blogspot.com).
- Aisiyah, Sinta. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri". *Skripsi*. UIN Sunan kali jaga.
- Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik Prospek*, PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2001.
- Almadany (2012) JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Vol 12 No . 2 / September 2012
- Amalia, Fitri dan Edwin. 2007. "Pengaruh Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VII No.02.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Pers-Tazkia

- Anggrainy, Dian. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga
- Azmy, M. Showwam. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. UIN Sunan kali jaga
- Chapra, Muhammad U. 1984. "The Nature of Riba in Islam". *Hamdard Islamicus*, vol. 7 (1)
- Chariri, A., and Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Darmawan, Komang, 2004. "Analisis Rasio-Rasio Bank," *Info Bank*, Juli, 18-21 Laporan Pengawasan Perbankan 2008, Bank Indonesia
- Farook dkk., 2009. "Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation"
- Farook et al. 2011. *Profit Distribution Management By Islamic Banks : An Empirical Investigation. The Quarterly Review of Economics and Fina e 52*
- Gozali, Imam. (2007). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (*Financing to deposit Ratio*) BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas bank syariah mandiri (januari: 2004 – oktober: 2006) (skripsi). Universitas islam Indonesia Yogyakarta
- Kartika, Septiyana Bella. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Lukman, Dendawijaya. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Muhaimin. 2001. "Eksistensi Bank Syariah dan Pengembangannya di Indonesia". *Tesis S2 UNDIP*
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Muljono. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyo, Gagat Panggah dan Siti Mutmainah. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit distribution management* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011. *JurnalSNA XV (Simposium Nasional Akuntansi 15) Banjarmasin*
- Mulyo, Gagat Panggah. 2013. Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam (IMANESI) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mason, R.D. dan Douglas A. Lind. 1996. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi kesembilan Jilid I (terjemahan). Penerbit Erlangga. Jakarta
- Mawardi, Nasrah. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah*". *Tesis S2 UI*
- Nurhidayanti, S dan Nur Indriantoro, 1998, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Underpriced pada Penawaran Perdana di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 13 No 01 hal 21-30
- Nurhayati, Sri dkk. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia Ed.4*. Jakarta : Salemba Empat

- Prasetya, Frendy. 2011. "Analisis Pengaruh Diferensiasi, Promosi dan Positioning Terhadap Keputusan Pembelian". Skripsi S1 UNDIP
- Rini, 2000. Simpanan Bagi Hasil di Bank. Safir Senduk & Rekan
- Sakti, Surya Ade Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember tidak dipublikasikan
- Santoso, S. 2010. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Soeratno dan Arsyad, L. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Manufacturing Secondary Sectors* yang *Listing* di BEI tahun 2009)". Skripsi S1 UNDIP
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah
- Vustany, Rovi Octaviano. 2006. "*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)*". Tesis UI. Jakarta